

Pengaruh Pengelolaan Persediaan Dan Penatausahaan Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Andrianto¹, Rezky Ramadhani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: andriantodoel92@gmail.com

Article History:

Received: 11 September 2025

Revised: 24 September 2025

Accepted: 01 November 2025

Keywords: *Pengelolaan Persediaan, Penatausahaan BMN, Kualitas Laporan Keuangan*

Abstract: Laporan keuangan pemerintah yang berkualitas sangat penting untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. LPP RRI Biak sebagai lembaga penyiaran publik memiliki tantangan dalam mengelola aset penyiaran yang dapat mempengaruhi kualitas laporannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengelolaan persediaan dan penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan di LPP RRI Biak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sensus kepada 38 pegawai. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 30. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 34,2% ($t=2,620$; $p=0,013$). Penatausahaan BMN memberikan pengaruh lebih besar yaitu 54,3% ($t=4,698$; $p<0,001$). Secara bersamaan, kedua faktor ini mampu menjelaskan 51,6% dari kualitas laporan keuangan ($F=18,682$; $p<0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan dan penatausahaan BMN yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga pemerintah, khususnya lembaga penyiaran publik.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen atau indikator utama bagi instansi pemerintah untuk menilai seberapa akuntabel dan transparan dalam pengelolaan keuangan negara. Laporan keuangan yang berkualitas menandakan bahwa instansi mampu menjalankan pemerintahan secara efektif, efisien, serta bertanggung jawab kepada publik. Menurut (Lisnawati et al. 2023), untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan membutuhkan dukungan sistem informasi akuntansi yang baik, pengelolaan persediaan yang tertib, dan penatausahaan BMN yang memadai. Keduanya berperan penting memastikan transaksi keuangan dan aset negara tercatat secara benar, lengkap, dan tepat waktu.

Pengelolaan persediaan memiliki peran yang sangat krusial dalam siklus akuntansi misalnya terkait proses perencanaan kebutuhan, pengawasan, sampai pencatatan barang yang dipakai untuk operasional instansi pemerintah. Jika pengelolaan persediaan kurang tepat, akan terjadi perbedaan antara kondisi fisik barang dengan catatan administrasi, akibatnya dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan seperti disampaikan oleh (Lisnawati et al. 2023). Disisi lain, penatausahaan BMN adalah rangkaian administrasi aset negara seperti pembukuan, inventarisasi barang, pelaporan, dan pengamanan aset (Oktorin Simarmata and Junawan 2025). Tujuannya

.....

penatausahaan BMN supaya seluruh aset negara tercatat rapi sesuai kondisi fisik di lapangan.

Riset-riset sebelumnya telah membuktikan bahwa ada keterkaitan antara penatausahaan BMN dan pengelolaan persediaan dengan kualitas laporan keuangan. (Wini Widiati, Arie Apriadi Nugraha, and Ira Novianty 2021) menemukan penatausahaan aset tetap berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan di perangkat daerah Kabupaten Bandung. Temuan serupa juga disampaikan (Ahmad Irfansyah and Jumania Septariani 2022), juga menyatakan penatausahaan barang milik daerah berpengaruh signifikan dengan kontribusi 90,2%. Penelitian (Untung, Entang Adhy Muhtar, and Tehubijuluw Zacharias 2024) memperkuat temuan ini bahwa penatausahaan dan pengawasan BMN secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan pemerintah.

Namun tidak semua penelitian hasilnya konsisten. (Fitria, Umam, and Farida 2022) mengungkapkan penatausahaan aset di Bappelitbangda Kabupaten Bandung berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penyebabnya adalah keterbatasan SDM dan sistem informasi yang belum optimal (Putri Usiyani and Linda Rahmazaniati 2022) meskipun pengelolaan BMN berpengaruh pada laporan keuangan, pengaruhnya masih terbatas karena pengawasan internal dan konsistensi penerapan sistem akuntansi pemerintah.

Lembaga Penyiaran Publik Radio republik Indonesia Biak merupakan satuan kerja di Papua yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda dari instansi pemerintah daerah lain. Seluruh sarana dan prasarana yang dikelola oleh LPP RRI Biak sudah menggunakan sistem BMN dan persediaan. Karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan dan penatausahaan BMN di LPP RRI Biak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bukan untuk menilai kinerja instansi, tapi untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor ini berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberi bukti empiris terkait pengelolaan keuangan lembaga penyiaran publik. Sehingga hasil pada penelitian ini diharapkan bisa jadi dasar evaluasi tata kelola persediaan dan BMN serta meningkatkan kualitas laporan keuangan di LPP RRI Biak. Secara spesifik, tujuannya untuk menganalisis pengaruh pengelolaan persediaan dan penatausahaan BMN terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI Biak, serta mengidentifikasi apakah kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem akuntansi pemerintahan karena fungsinya untuk menjamin ketersediaan barang dalam jumlah dan waktu yang tepat guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Menurut (Lisnawati et al. 2023) menjelaskan pengelolaan persediaan mencakup kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan barang, penyimpanan, distribusi, dan pengawasan barang. Sistem pengelolaan persediaan yang baik mencegah penumpukan barang, kekurangan stok, dan ketidaksesuaian data fisik dengan administrasi.

Dalam pemerintahan, pengelolaan persediaan diatur lewat PMK Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara yang mewajibkan setiap satuan kerja mencatat semua persediaan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, Pengelolaan persediaan yang tertib mendukung penyajian laporan keuangan yang andal dan sesuai prinsip akuntabilitas publik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2016).

(Wini Widiati et al., 2021) menyebut pengelolaan aset dan persediaan penting untuk memastikan validitas laporan keuangan pemerintah sebab kesalahan pencatatan persediaan

berdampak pada kewajaran nilai aset dan saldo akhir laporan, (Putri Usiyani and Linda Rahmazaniati 2022), menjelaskan efektivitas pengelolaan barang persediaan bergantung pada kinerja pegawai dan ketersediaan sistem informasi akuntansi yang memadai. Jadi, kompetensi SDM dan kepatuhan pada regulasi jadi kunci mewujudkan pengelolaan persediaan yang baik.

Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan BMN adalah proses administratif meliputi pencatatan, inventarisasi, pelaporan, dan penghapusan aset negara. Menurut PMK No. 181/PMK.06/2016, pengelolaan BMN bertujuan mencapai keteraturan administrasi dengan data andal bagi penyusunan laporan keuangan pemerintah. Prosesnya dilakukan sistematis mulai pencatatan aset saat diperoleh, perubahan status penggunaan, hingga penghapusan atau pemindahtanganan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2016)

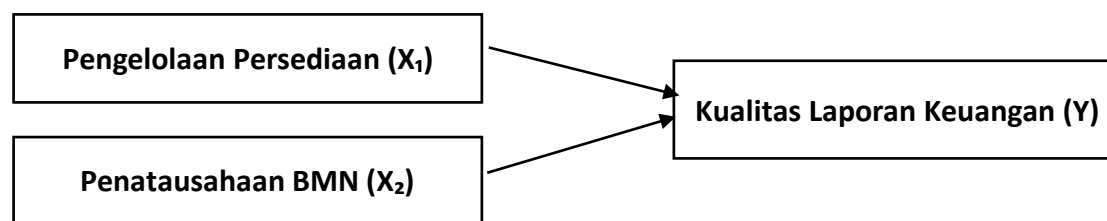
Menurut (Fitria et al. 2022) menjelaskan pengelolaan BMN mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena akurasi pencatatan dan pelaporan aset menentukan keandalan nilai aset tetap pada neraca pemerintah.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menggambarkan tingkat kepercayaan, relevansi, kemampuan diperbandingkan, dan mudah dipahaminya informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, laporan keuangan pemerintah yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik utama: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

(Ahmad Irfansyah and Jumania Septariani 2022) menekankan mutu laporan keuangan pemerintah daerah sangat bergantung pada keteraturan administrasi pengelolaan aset termasuk BMN dan persediaan. Kesalahan pencatatan aset bisa mengakibatkan opini audit negatif dari BPK. Jadi, penatausahaan dan pengelolaan persediaan yang baik jadi fondasi laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. H₁: Pengelolaan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. H₂: Penatausahaan BMN berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ini.

METODE PENELITIAN (Times New Roman, size 12)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen utama yang berisi daftar pertanyaan yang sudah disusun khusus untuk responden (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar 2021). Populasi penelitian ini berjumlah 38 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel (teknik sensus) sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 38 orang. Data diperoleh lewat pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Variabel Pengelolaan Persediaan (X₁) diukur lewat beberapa indikator yaitu: proses perencanaan kebutuhan, kegiatan pengadaan, pencatatan barang, penyimpanan, dan penyusunan laporan persediaan sesuai dengan yang digunakan oleh (Wini Widiati et al. 2021). Variabel

Penatausahaan BMN (X_2) mencakup indikator seperti pencatatan, inventarisasi, penyusunan laporan, penghapusan aset, dan pengawasan yang mengacu pada penelitian (Fitria et al. 2022) dan (Lisnawati et al. 2023). Kualitas Laporan Keuangan (Y) diukur berdasarkan karakteristik laporan yang relevan, dapat diandalkan, dibandingkan, mudah dipahami sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 serta pendapat dari (Ahmad Irfansyah & Jumania Septariani, 2022).

Pengukuran untuk setiap variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dengan 5 poin mulai dari Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Metode untuk analisis data mencakup pengujian validitas, reliabilitas, serta tes asumsi klasik yang seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta uji hipotesis (Dwi Kurnia PS, Miftahul Munir, and Suhartono 2023). Alur penelitian dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram

HASIL DAN Uji Validitas dan
 Uji validitas dan

memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

PEMBAHASAN Reliabilitas

reliabilitas dilakukan untuk

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item ke-	X_1 (Pengelolaan Persediaan)	X_2 (Penatausahaan BMN)	Y (Kualitas Laporan Keuangan)
1	0,620	0,724	0,749
2	0,636	0,733	0,692
3	0,716	0,484	0,510
4	0,655	0,653	0,680
5	0,568	0,555	0,533
Cronbach's Alpha	0,623	0,626	0,621

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

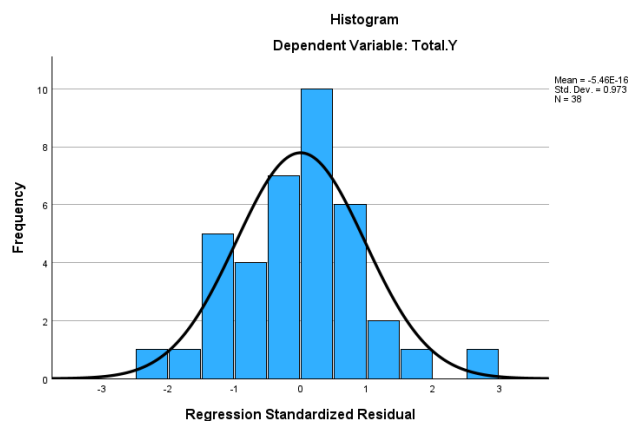
Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item pada variabel X_1 , X_2 , dan Y terbukti valid dan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r kritis yaitu 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dianggap reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditampilkan melalui grafik histogram dan P-P Plot.

Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber: Data
(2025)

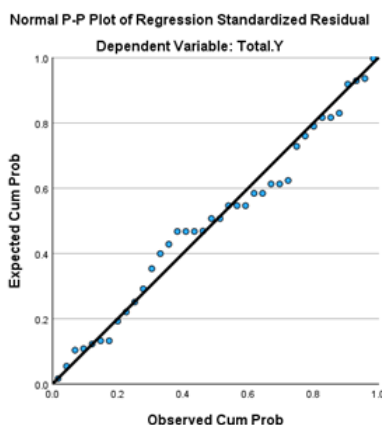
Hasil uji

olahan peneliti

normalitas pada

Gambar 1 menunjukkan pola distribusi residual yang mendekati kurva normal dengan mean residual mendekati 0. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3. Grafik P-P Plot



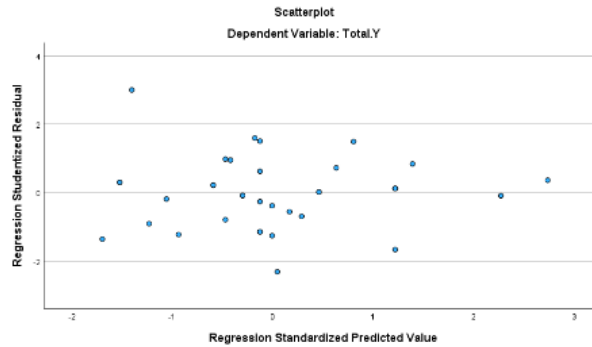
Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Pada Gambar 3, plot P-P menunjukkan bahwa titik residual tersebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 3. Scatterplot



Sumber: Data olahan
Berdasarkan
menunjukkan bahwa
secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

peneliti (2025)
Gambar 3, scatterplot
titik residual tersebar

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengelolaan Persediaan (X_1)	0,938	1,066
Penatausahaan BMN (X_2)	0,938	1,066

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,938 dan VIF sebesar 1,066. Nilai ini jauh berada di bawah batas $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga kedua variabel layak untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	2,512	3,239	-	0,775	0,443
Pengelolaan Persediaan (X_1)	0,342	0,131	0,318	2,620	0,013
Penatausahaan BMN (X_2)	0,543	0,116	0,570	4,698	0,000

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3, analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,512 + 0,342X_1 + 0,543X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,512 menunjukkan bahwa jika variabel X_1 (Pengelolaan Persediaan) dan X_2 (Penatausahaan BMN) bernilai nol, maka nilai Y (Kualitas Laporan Keuangan) adalah sebesar 2,512. Nilai ini menunjukkan pengaruh dari faktor lain di luar model penelitian.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,342 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Pengelolaan Persediaan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,342 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti Pengelolaan Persediaan berkontribusi positif sebesar 34,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Penatausahaan BMN akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,543 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti Penatausahaan BMN memberikan pengaruh positif sebesar 54,3% terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa:

- Variabel Pengelolaan Persediaan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,620 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Karena t hitung ($2,620 > t$ tabel $(1,96)$), maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Variabel Penatausahaan BMN (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,698 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena t hitung ($4,698 > t$ tabel $(1,96)$), maka dapat disimpulkan bahwa Penatausahaan BMN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan persediaan dan penatausahaan BMN yang dilakukan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penatausahaan BMN merupakan variabel yang paling tinggi pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien Beta yang lebih besar (0,570) dibandingkan dengan Pengelolaan Persediaan (0,318).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	50,289	2	25,144	18,682	0,000
Residual	47,106	35	1,346		
Total	97,395	37			

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,682 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung (18,682) lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Persediaan (X_1) dan Penatausahaan BMN (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen ketika digunakan bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,719	0,516	0,489	1,160

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan:

- Nilai R sebesar 0,719 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pengelolaan

- Persediaan (X_1) dan Penatausahaan BMN (X_2) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) berada pada kategori kuat.
2. Nilai R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 51,6% variasi perubahan pada Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.
 3. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,489 membuktikan bahwa model regresi yang digunakan cukup stabil dan layak dipakai untuk menjelaskan pengaruh Pengelolaan Persediaan dan Penatausahaan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Persediaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pengelolaan Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI Biak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,342, nilai t hitung sebesar 2,620 yang lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Pengelolaan Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lisnawati et al. 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang rapi dan sistematis mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, pencatatan, penyimpanan, sampai pelaporan memiliki peran yang langsung terhadap keandalan informasi dalam laporan keuangan pemerintah. Ketidaktepatan dalam pencatatan persediaan seringkali menimbulkan selisih antara data fisik dan data administrasi yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wini Widiati et al. 2021) yang menegaskan bahwa validitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian pencatatan persediaan dan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan barang yang berlaku. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat mempengaruhi kewajaran nilai aset dan saldo akhir laporan keuangan.

Dalam konteks LPP RRI Biak, pengelolaan persediaan memiliki peran yang cukup penting karena operasional penyiaran membutuhkan berbagai macam perlengkapan yang harus dicatat dengan akurat. Koefisien Beta sebesar 0,318 menunjukkan bahwa kontribusi pengelolaan persediaan terhadap kualitas laporan keuangan cukup kuat, meskipun bukan yang paling dominan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas penyimpanan, intensitas penggunaan barang yang tinggi mengingat kegiatan penyiaran yang berlangsung terus-menerus, atau belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan persediaan.

Pengelolaan persediaan yang baik akan menghasilkan data yang akurat mengenai ketersediaan barang, kondisi barang, dan nilai barang yang dimiliki instansi. Data yang akurat ini kemudian akan disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang buruk akan menghasilkan data yang tidak akurat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Penatausahaan BMN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI Biak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,543, nilai t hitung sebesar 4,698 yang jauh melebihi t tabel,

dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Penatausahaan BMN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Oktorin Simarmata and Junawan 2025) yang menyatakan bahwa penatausahaan BMN berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. Konsistensi temuan ini semakin memperkuat validitas hasil penelitian yang diperoleh, khususnya pada konteks lembaga penyiaran yang memiliki karakteristik aset yang sama.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fitria et al. 2022) yang mengungkapkan bahwa penatausahaan BMN berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akurasi pencatatan aset menjadi penentu utama kesesuaian nilai aset yang disajikan dalam neraca pemerintah. Ketidakakuratan dalam penatausahaan BMN dapat berimplikasi pada penyajian informasi keuangan yang tidak andal, sehingga berpotensi mengganggu proses pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks LPP RRI Biak, karakteristik khusus aset penyiaran menuntut pendekatan penatausahaan yang adaptif. Peralatan siaran seperti pemancar, peralatan studio, dan tower transmisi memerlukan metode pencatatan dan penyusutan yang sesuai dengan karakteristik teknis dan masa manfaatnya. Penerapan sistem penatausahaan yang tepat untuk aset-aset spesifik ini akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Koefisien regresi sebesar 0,543 dan Beta sebesar 0,570 menunjukkan bahwa Penatausahaan BMN merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dibandingkan dengan Pengelolaan Persediaan. Hal ini dapat dipahami karena nilai aset tetap biasanya jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai persediaan, sehingga ketidakakuratan dalam penatausahaan BMN akan berdampak lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Penatausahaan BMN yang baik juga akan memudahkan dalam perencanaan pengadaan aset baru, pemeliharaan aset yang ada, dan penghapusan aset yang sudah tidak layak pakai. Dengan demikian, penatausahaan BMN tidak hanya berdampak pada kualitas laporan keuangan, tetapi juga pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan persediaan dan penatausahaan Barang Milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI Biak, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 34,2% ($t=2,620$; $p=0,013$). Penatausahaan BMN memberikan pengaruh yang lebih dominan yaitu 54,3% ($t=4,698$; $p<0,001$). Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 51,6% variasi kualitas laporan keuangan ($F=18,682$; $p<0,001$), sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa sistem pengelolaan persediaan yang tertib dan penatausahaan BMN yang akurat merupakan fondasi penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan akuntabel sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Penatausahaan BMN menjadi variabel paling dominan karena nilai aset tetap yang umumnya lebih besar dibandingkan persediaan, sehingga ketidakakuratan pencatatannya berdampak lebih signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan.

Rekomendasi yang diajukan meliputi: pertama, LPP RRI Biak perlu meningkatkan pengelolaan persediaan melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai. Kedua, optimalisasi penatausahaan BMN melalui inventarisasi berkala, pemutakhiran data aset secara konsisten, dan penerapan teknologi digital.

Ketiga, penguatan koordinasi antara unit pengelola persediaan dan BMN untuk memastikan konsistensi data dalam laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, pengawasan internal, dan komitmen manajemen.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, terima kasih kepada Ibu Rezky Ramadhani selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Kedua, terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh jajaran manajemen Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Biak yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan instansi. Ketiga, apresiasi yang mendalam kepada seluruh pegawai LPP RRI Biak yang telah membantu selama penelitian di instansi serta bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian dengan penuh kesungguhan. Keempat, terima kasih kepada Universitas Terbuka, khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan dukungan akademis dan fasilitas yang memadai selama proses penelitian. Kelima, ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan para peneliti terdahulu yang karyanya telah menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan praktik pengelolaan keuangan di instansi pemerintah, khususnya lembaga penyiaran publik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Irfansyah, and Jumania Septariani. 2022. "PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN (Studi Kasus Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 6(1):65–83. <http://jurnal.stier.ac.id/index.php/ak>.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. A. 2021. *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Dwi Kurnia PS, Miftahul Munir, and Suhartono. 2023. *ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS Dwi Kurnia PS Miftahul Munir Suhartono PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Fitria, Silvi, Khaerul Umam, and Ai Siti Farida. 2022. "PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN BAPPELITBANGDA KABUPATEN BANDUNG." *Jurnal MODERAT* 8(4).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 Tahun 2016 Tentang Penatausahaan Barang Milik Negara*. www.jdih.kemenkeu.go.id.
- Lisnawati, Hapzi Ali, Rudin M, Tirtana A, and Suhaimi RA. 2023. "Pengaruh Pengelolaan Persediaan, Penatausahaan Barang Milik Dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."
- Oktorin Simarmata, Vita, and Junawan. 2025. "Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara."
- Putri Usiyani, and Linda Rahmazaniati. 2022. "Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah

Terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.”

Untung, Entang Adhy Muhtar, and Tehubijuluw Zacharias. 2024. *PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN PENGAWASAN BARANG MILIK NEGARA TERHADAP TINGKAT PELAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR UPBU KELAS III LARAT*.

Wini Widiati, Arie Apriadi Nugraha, and Ira Novianty. 2021. “Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten.” *Indonesian Accounting Research Journal* 1(2):253–60.